

**PENGARUH MODAL DAN HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2014 – 2018**

Zubir

STIE Mahaputra Riau

Zubirstiemahaputra@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018, untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018, dan untuk mengetahui pengaruh modal dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Hasil penelitian ini adalah modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, secara parsial hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan secara simultan modal dan hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih berdasarkan data pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minumanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Kata Kunci : Modal, hutang, laba bersih

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of capital on net income in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018, to determine the effect of debt on net income in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange. Indonesia in 2014 - 2018, and to determine the effect of capital and debt on net income in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The results of this study are that capital has a significant effect on net income, partially debt does not has a significant effect on net income, and simultaneously capital and debt have a significant effect on net income based on data on the Food and Drinking Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period.

Keywords : Capital, Debt and Net Profit

Pendahuluan

Berkembangannya suatu perusahaan dapat terlihat dalam bagaimana perusahaan tersebut mengelola dana yang ada agar menghasilkan laba. Besar kecilnya laba menjadi hal yang penting karena merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang resprnsetatif dalam jangka panjang. Laba perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, karena laba juga dapat berpengaruh oleh besarnya modal yang ada baik modal dana sendiri

maupun yang berasal dari pihak luar yang disebut hutang, pendapatan yang didapatkan, penjualan yang berjalan dan biaya-biaya lainnya yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil. (Vera Handayani dan Mayasari : 2018)

Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung dengan adanya sumber daya yang memadai. Perusahaan dapat menyiapkan sumber daya yang di butuhkan dengan cara mendapatkan modal internal maupun memanfaatkan pinjaman kreditur dan salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan laba adalah dengan menentukan keseimbangan dalam struktur modal yang digunakan dalam perusahaan. (Hendry Setyawan dan Sutapa :2006)

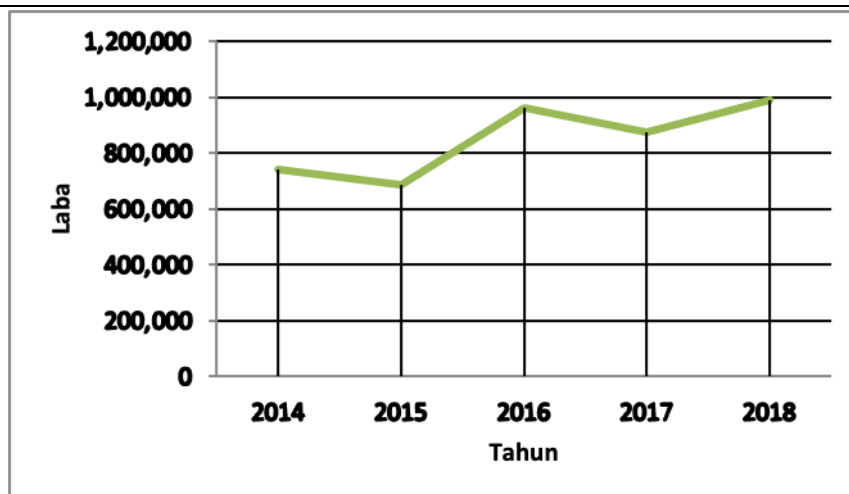
Dalam struktur modal perusahaan disarankan seimbang dalam penggunaan modal sendiri dengan modal hutang. Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dalam suatu perusahaan. Perusahaan tertentu memilih dana sendiri dengan menerbitkan saham baru mereka di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sendiri dipilih karena merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Adanya pasar modal memudahkan perusahaan menemukan investor yang mereka butuhkan. (Kurniawati dan Topowijoyo, 2018)

Namun dalam kondisi tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya hanya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, karena kebutuhan dana yang makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana yang lain dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimum, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi jika hutang tidak di kelola dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan kalau hutang akan menimbulkan masalah bagi perusahaan.

Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan untuk memperoleh laba semakin besar jika hutang tersebut di gunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil. (Nazahah Kusuma Dini, 2016:11)

Namun tingkat hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi juga. Resiko ini terjadi karena hutang yang tinggi tetapi pendapatan tidak seimbang, maka dari itu manajemen perusahaan di tuntut untuk menggunakan dana yang telah didapatkan dari hutang sebaik mungkin. Jika manajemen tidak dapat menggunakan dana hutang dengan baik maka dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut seperti, terjadinya hutang kembali dan bunga yang semakin banyak, tidak terbayarnya hutang, hingga kebangkrutan. (Wempy Singgih dan Darsono, Vol 4).

Beberapa perusahaan yang akan di teliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memproduksi makanan dan minuman, seperti mie instan, biskuit, bumbu dapur, kue, roti, *stick*, kopi, sirup, teh, dan lainnya. Terdapat 14 perusahaan yang akan di teliti, perusahaan yang sudah lama berdiri dan sangat berkembang di Indonesia. Berikut ini adalah perkembangan grafik laba bersih adalah:



Gambar 1. Grafik Laba Bersih Perusahaan

Berdasarkan Gambar 1, Laba Bersih mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun yang berbeda. Pada tahun 2016 dan 2018 laba bersih mengalami kenaikan, namun yang menjadi permasalahannya adalah penurunan laba yang terjadi pada tahun 2014 dan 2018. Penyebab penurunan laba bersih belum dapat dipastikan akibat pengaruh modal atau hutang.

Beberapa penelitian yang menjadi dasar acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Paranesa (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari modal sendiri terhadap laba baik secara parsial maupun simultan. Namun, ada hasil yang didapatkan dari pengujian uji t oleh Gita Puspita Sari (2017) dalam judul “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara modal kerja dengan laba bersih pada perusahaan makanan periode 2011-2015. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti menurunnya laba yang didapatkan, meningkatkannya biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang jangka panjang, serta kurangnya tambahan investasi dari pemilik perusahaan.

Peneliti selanjutnya Handayani dan Mayasari (2018) tidak ada pengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih tahun 2012-2016 pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Marina Fauziah dan Ratih Puspitasari (2014) menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan ketika hutang lancar mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi di bandingkan hutang. Dengan menggunakan hutang maka akan terdapat pembayaran biaya bunga dan berdampak pada penghematan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Perumusan masalah penelitian ini adalah apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018 ?, Apakah hutang berpengaruh secara terhadap laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018 ?, dan apakah modal dan hutang berpengaruh secara simultan terhadap laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018 ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018, untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018, dan untuk mengetahui pengaruh modal dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018

Metode

Populasi pada penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di pasar Bursa periode penelitian 2014 – 2018 yang berjumlah 26 perusahaan, dengan penarikan sampel menggunakan kriteria tertentu. Ada beberapa kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan/informasi kepemilikan saham yang lengkap secara berturut-turut periode 2014-2018.

Dengan berdasarkan pada kriteria tersebut jumlah yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan

Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data, data sekunder, data sekunder merupakan jenis data yang bersifat publikasi ilmiah seperti jurnal penelitian atau literatur yang sesuai dengan penelitian ini

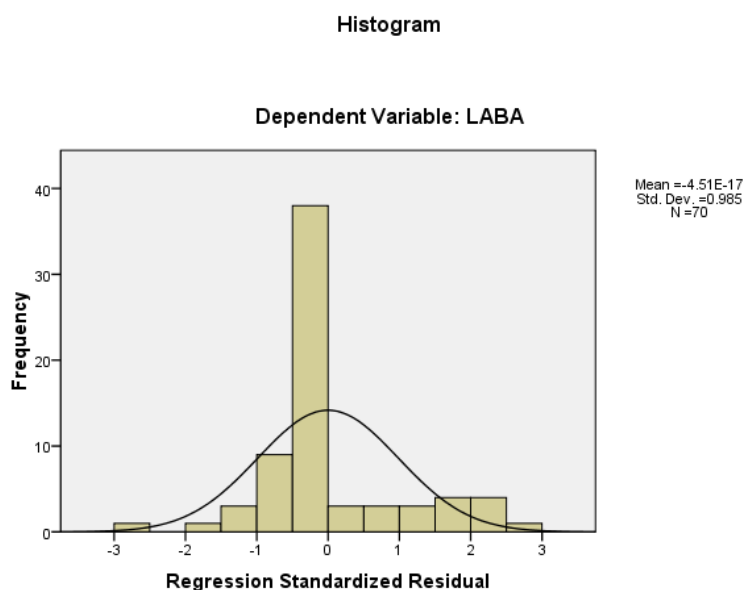
Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi, studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbentuk sekunder seperti jurnal penelitian, laporan keuangan perusahaan dan lain sebagainya yang sesuai dengan penelitian.

Teknik analisis data penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda, dengan syarat sebelumnya dalam menjawab hipotesis melakukan uji asumsi klasik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini terdiri dari pengujian uji asumsi klasik dan pembahasan yang membahas dari hasil hipotesis yang di jawab menggunakan statisitika, berikut ini adalah :

Pada uji normalitas peneliti menggunakan statistik yaitu grafik yang berbentuk histogram dan *scatterplot* dan uji normlitas juga dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S) yang bertujuan untuk menilai sebaran data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah uji normalitas pada penelitian ini :



Sumber : Olahan Data Penelitian

Gambar 2. Grafik Pada Uji Normalitas

Pada Gambar 2 dapat diketahui kurva tersebut mengalami kemencengan dan dapat dipastikan data tidak dapat terdistribusi normal. Berikut ini juga hasil normalitas dengan menggunakan K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kolmogrov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	70
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	4.49188554E5
Most Extreme Differences	
Absolute	.266
Positive	.266
Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z	2.224
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

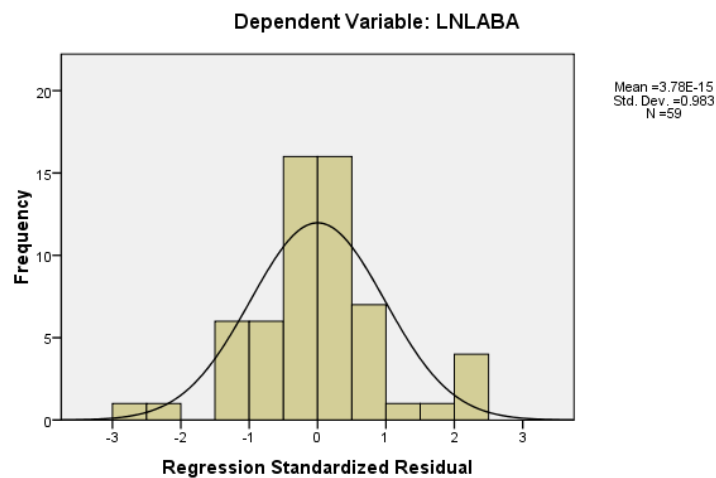
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olahan Data

Penelitian

Didasarkan pada K-S didapatkan signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari pada 0.05 maka dapat dinyatakan data tidak terdistribusi normal. Secara keseluruhan pada uji normalitas data tidak terdistribusi normal maka peneliti melakukan perbaikan data dengan cara melakukan logaritma natural. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang sudah di obati menggunakan logaritma natural :

Histogram



Sumber : Olahan Data Penelitian

Grafik 3. Pada Uji Normalitas Setelah Logaritma

Sumber : Olahan SPSS (2020)

Pada Gambar 3 dapat diketahui kurva tersebut berbentuk lonceng dan tidak melenceng, hal tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala normalitas data.

Tabel 2
Kolmogorov-Smirnov (K-S)

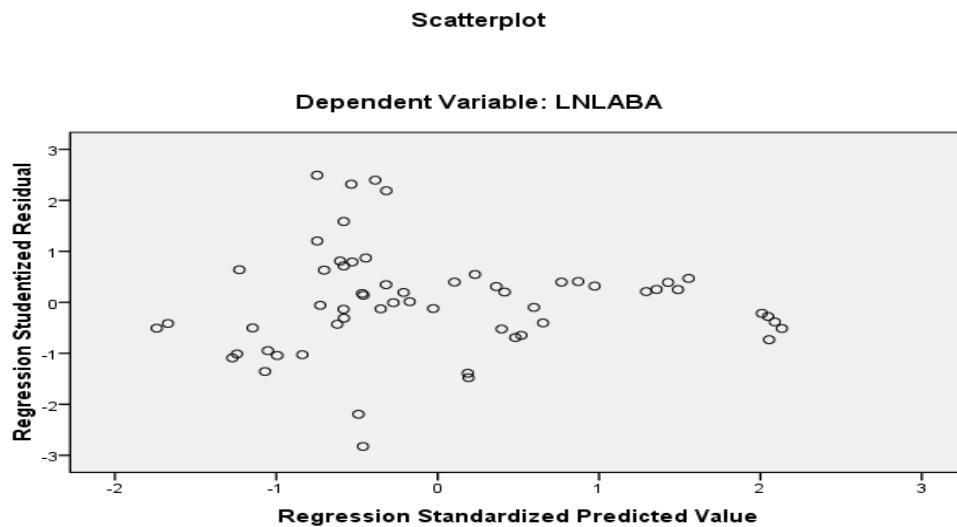
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82048607
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.538

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olahan Data Penelitian

Didasarkan pada K-S didapatkan signifikansi sebesar 0.538 yang lebih besar dari pada 0.05 maka dapat dinyatakan data terdistribusi normal.

Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 pengujian yakni *scatterplot* dan uji Glejser, dengan pengamilan keputusannya pada uji *scatterplot* yaitu titik-titik menyebar di atas dan dibawah titik nol sedangkan pada uji signifikansi dapat diperhatikan dengan melihat signifikansi diatas 0,05 atau 5%. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas :



Sumber : Olahan Data Penelitian

Gambar 4. Grafik *Scatterplot* Pada Uji Heterokedastisitas

Pada Gambar 4 dapat diperhatikan titik-titik menyebar atau pola menyebar diatas garis 0 dan di bawah garis 0, maka dapat menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian atau dengan kata lain terbebas dari heterokedastisitas pada penelitian ini.

Uji multikolinieritas bertujuan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi antar variabel bebas terjadi korelasi, pada pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai *to lerance* dan VIF, Berikut ini hasil dari pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.442	1.062		-1.358	.180		
LNMODAL	.839	.166	.757	5.072	.000	.191	5.237
LNHUTANG	.135	.159	.127	.852	.398	.191	5.237

a. Dependent Variable: LNLABA

Sumber : Olahan Data Penelitian

Pada Tabel 3 hasil dari uji multikolinieritas yakni variabel modal menghasilkan *tolerance* sebesar 0.191 dan VIF sebesar 5.237, variabel hutang menghasilkan *tolerance* sebesar 0.191 dan VIF sebesar 5.237 sehingga kesimpulan yang dapat di ambil dari uji multikolinieritas adalah *tolerance* $0.191 > 0.1$ dan VIF $5.237 < 10$ yang artinya tidak ada masalah dalam pengujian multikolinieritas.

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik untuk melihat dalam suatu model terjadi kesamaan tidak terjadi variabel pengganggu. Uji autokorelasi ini menggunakan uji durbin watson membandingkan dengan tabel DW yaitu batas atas (dl) dan batas bawah (du). Berikut ini hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.762	.753	.83501	2.092

a. Predictors: (Constant), LNHUTANG, LNMODAL

b. Dependent Variable: LNLABA

Sumber : Olahan Data Penelitian

Didasarkan pada autokorelasi dapat dihasilkan nilai DW sebesar 2.092 dengan $dl = 1.5099$ dan $du = 1.6497$ maka $4 - du = 4 - 1.6497 = 2.3503$ maka pengambilan keputusan nya adalah $du < DW < 4-du$ atau sebesar $1.6497 < 2.092 < 2.3503$ sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Pada hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat terdiri dari dua jenis pengujian hipotesis pertama pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dan kedua pengujian hipotesis secara simultan, berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian :

5.1.4.1 Pengujian Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial sangat bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel yaitu variabel modal dan hutang terhadap laba bersih, berikut ini hasil uji hipotesis parsial pada penelitian ini adalah :

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.442	1.062		-1.358	.180		
LNMODAL	.839	.166	.757	5.072	.000	.191	5.237
LNHUTANG	.135	.159	.127	.852	.398	.191	5.237

a. Dependent Variable: LNLABA

Sumber : Olahan Data Penelitian

Berdasarkan pada Tabel 5, pada pengujian hipotesis parsial dapat diketahui berikut ini adalah yaitu hasil pengujian secara parsial pada variabel modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.072, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.00324 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5.072 > 2.00324$ yang artinya H_0^1 di tolak H_a^1 di terima bahwa secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan signifikansi sebesar 0.000. Hasil pengujian secara parsial pada variabel hutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.852, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.00324 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.852 < 2.00324$ yang artinya H_0^2 diterima H_a^2 ditolak bahwa secara parsial hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan signifikansi sebesar 0.398.

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal dan hutang terhadap laba bersih yang dilakukan secara bersama-sama, berikut ini hasil uji hipotesis simultan pada penelitian ini adalah :

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	124.946	2	62.473	89.600	.000a
Residual	39.045	56	.697		
Total	163.991	58			

a. Predictors: (Constant), LNHUTANG, LNMODAL

b. Dependent Variable: LNLABA

Sumber : Olahan Data Penelitian

Berdasarkan pada Tabel 6 pada pengujian simultan bahwa F_{hitung} sebesar 89.600, sedangkan F_{tabel} sebesar 3.15 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89.600 > 3.15$) sehingga H_0^3 di tolak H_a^3 di terima bahwa secara simultan modal dan hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan signifikansi sebesar 0.000.

Pengaruh Modal terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Modal berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020, hal ini dapat dilihat dari pengujian yang dilakukan terhadap variabel modal yang memiliki t_{hitung} sebesar 5.072, dengan signifikansi sebesar 0.000, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.00324 sehingga pengambilan keputusannya menjadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5.072 > 2.00324$ yang artinya bahwa secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Wayan (2014) yang mengemukakan bahwa hubungan modal sendiri dengan laba adalah semakin banyak modal yang dimiliki oleh perusahaan maka akan mempengaruhi tingginya

laba. Modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap laba perusahaan artinya jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang di pinjam, maka hasil pengembalian berupa profit untuk para pemilik akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya modal dapat menentukan laba bersih yang akan dihasilkan berdasarkan data pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian parsial pada variabel hutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.852, dengan signifikansi sebesar 0.398, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.00324 sehingga pengambilan keputusannya menjadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.852 < 2.00324$ yang artinya bahwa secara parsial hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Vera Handayani dan Mayasari (2018) yang mengemukakan bahwa terjadinya peningkatan hutang namun tidak diiringi dengan peningkatan laba bersih karena tingginya resiko yang di gunakan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya hutang tidak dapat menentukan laba bersih yang akan di hasilkan berdasarkan data pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Pengaruh Modal dan Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Dari hasil pengujian variabel modal dan hutang bahwa nilai F_{hitung} sebesar 89.600 dengan signifikansi sebesar 0.000, sedangkan F_{tabel} sebesar 3.15 maka pengambilan keputusannya yakni $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89.600 > 3.15$) sehingga modal dan hutang berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartono (2000) dalam penelitian Inggriani Elim (2010) yang berpendapat bahwa semakin besar hutang maka semakin besar pula profitabilitas karena manajemen perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber modal maka manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk lebih bertanggung jawab agar modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan dapat memenuhi kewajibannya.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, secara parsial hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan secara simultan modal dan hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih berdasarkan data pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Referensi

- Kurniawati dan Topowijoyo, 2018, Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 56, Nomor 1.
- Nazahah Kusuma Dini, 2016, Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015).
- Vera Handayani dan Mayasari, "Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO)". *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, No. 1, Vol. 18, 39.
- Wayan, Yulianti Ni. 2014. "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia". Tesis. Univ. Udayana.

